

PESAN DAKWAH DALAM KEMASAN KARTUN
(Analisis Semiotik Model Charles Sanders Peirce Pada Halaman Instagram
@ustadzabdulsomad_official)

Putri Nurbadri Sukanda
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Nahdlatul Ulama Tasikmalaya
putrinurbadri2000@gmail.com

Abstrak

Pesan dakwah dalam bentuk kemasan kartun memiliki potensi besar untuk menyampaikan pesan-pesan agama kepada generasi muda. Pesan dakwah juga merupakan pesan agama yang ditujukan untuk menyebarkan nilai-nilai keagamaan kepada khalayak. Maka dari itu, penelitian ini berjudul “Pesan Dakwah dalam Kemasan Kartun (Analisis Semiotik Model Charles Sanders Peirce Pada Halaman Instagram @ustadzabdulsomad_official)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana isi pesan dakwah yang terdapat dalam video animasi dakwah pada halaman Instagram @ustadzabdulsomad_official. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce yang terdiri atas Sign, Object, dan Interpretant. Pesan dakwah ini juga terbagi menjadi pesan aqidah, pesan syari’ah, pesan akhlak. Data diperoleh melalui riset yang bersifat deskriptif, dan menonton video animasi dakwah di Instagram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pesan dakwah dalam video animasi dakwah diantaranya kategori konteks aqidah kesadaran akan pantauan Allah SWT dalam setiap perbuatan, dalam konteks syari’ah dapat mengetahui amalan urgensi memahami faidah dari suatu amalan, dan pada konteks akhlak menggambarkan urgensi menghormati orang tua.

Kata Kunci: Video Animasi, Dakwah, Semiotika Charles Sanders Peirce.

Abstract

Da’wah messages in the form of cartoon packaging have great potential to convey religious messages to the younger generation. Da’wah messages are also religious messages aimed at spreading religious values to the public. Therefore, this research is entitled “Propagation Messages in Cartoon Packages (Semiotic Analysis of Charles Sanders Peirce’s Model on Instagram Page @ustadzabdulsomad_official)”. The purpose of this study was to find out how the contents of the da’wah messages contained in the da’wah animation video on the Instagram @ustadzabdulsomad_official. This research is a qualitative research with Charles Sanders Peirce’s semiotic analysis method which consists of Sign, Object, and Interpretant. This da’wah messages is also divided into aqidah messages, shari’ah messages, moral messages. This data was obtained through descriptive research and watching animated

da'wah videos on Instagram. The results of the study show that there are da'wah messages in the da'wah animated videos, including the category of aqidah context, awareness of Allah SWT monitoring in every action. In the context of shari'ah, one can know the urgency of practice and understand the benefits of a practice. And in the moral context it describes the urgency of respecting parents.

Keywords: Video Animation, Da'wah, Semiotics Charles Sanders Peirce.

Pendahuluan

Upaya menyampaikan pesan dakwah kepada khalayak yang lebih luas, media dan teknologi memiliki peran penting. Salah satu bentuk media yang populer dan menarik perhatian khususnya pada anak-anak dan remaja diantaranya kartun. Kartun mempunyai daya tarik visual yang kuat juga mampu menyampaikan pesan dengan cara yang kreatif dan menghibur. Dalam konteks penyampaian pesan dakwah dengan menggunakan kartun sebagai media dakwah dapat menjadi sebuah alat yang efektif untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat.

Pesan dakwah yang berkaitan dengan aqidah, syari'ah, dan akhlak sering kali menjadi perhatian utama. Permasalahan muncul ketika pesan dakwah ini tidak disampaikan dengan jelas, tepat atau terdapat kesalahan interpretasi. Hal ini tentu akan menyebabkan kebingungan terutama pada anak-anak dan remaja yang masih dalam tahap pembentukan pemahaman agama. "Perkembangan teknologi informasi memiliki dampak terhadap kehidupan manusia diantaranya yaitu semakin mempermudah dalam kegiatan pencarian informasi yang menggunakan perangkat elektronik yang dimiliki, seperti komputer atau handphone. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi ini dapat membentuk sebuah era baru yang dapat dikatakan sebagai era digital" (Aditya Nugraha, 2013, p. 237) dengan adanya dukungan media-media sosial yang ada seperti facebook, twitter, instagram, telegram, youtube dan media sosial lainnya.

Penggunaan kartun dalam berdakwah menawarkan suatu potensi yang besar dalam menjangkau khalayak lebih luas juga dapat membawa pesan-pesan agama dengan cara

yang menarik dan mudah untuk dipahami. Mengenai efektivitas dakwah dengan media kartun perlu diperhatikan dalam penggunaan kartun sebagai media dakwah harus bisa menghadapi tantangan dalam menjaga kesesuaian pesan dengan nilai-nilai agama dan moral yang diinginkan. Selain itu, terdapat juga permasalahan yang berkaitan dengan bagaimana cara menggunakan animasi dalam dakwah supaya dapat menarik perhatian pengguna. Mengemas pesan dakwah melalui animasi penting untuk mempertimbangkan elemen visual dan naratif yang menarik serta teknik penceritaan yang efektif sehingga pesan dakwah dapat tersampaikan dengan baik dan berhasil mempengaruhi masyarakat.

Keuntungan dari perkembangan teknologi pun tidak luput dalam kehidupan sosial baik ekonomi, politik, pendidikan maupun agama, contohnya seperti kegiatan berdakwah yang dapat dilakukan dengan mudah dimana pun dan kapan pun, tanpa harus berdiri di atas mimbar. Banyaknya penggunaan media sosial khususnya instagram di kalangan masyarakat menjadi alasan bagi para *da'i* dalam mensyiarkan dakwah Islam melalui konten-konten video dakwah. Hal ini tentu menjadi strategi baru dalam berdakwah. "Dakwah adalah upaya untuk menyebarkan ajaran agama kepada orang lain, baik itu melalui ucapan, tulisan atau tindakan" (Hariya, 2016, p. 102).

Dakwah Islam menjadi salah satu tugas penting bagi umat Muslim karena dianggap sebagai upaya untuk menyebarluaskan ajaran agama yang benar. Dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti dengan mengadakan ceramah, membagikan literatur keagamaan atau dengan cara memberikan contoh perilaku yang baik kepada orang lain.

Dakwah juga harus dilakukan dengan cara yang bijaksana dan sesuai dengan prinsip-prinsip agama, sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman atau konflik dengan orang lain. Sebagaimana Allah SWT Berfirman dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik,
dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu,*

Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”. (Q.S. An-Nahl [16]:125).

Dari ayat tersebut, terkandung bahwa ada metode yang menjadi dasar dakwah, yaitu:

1. Kata “*Hikmah*”

Dakwah harus dilakukan dengan *hikmah*, pada dasarnya kata *Hikmah* di dalam Al-Qur’an memiliki beberapa arti, dalam kitab *Wujuh wan An Nadhoir*, kata *hikmah* dalam Al-Qur’an mempunyai empat arti, yaitu pertama berarti *Al-Mawa’idz* (nasehat, rekomendasi, atau peringatan), ditemukan di dalam Surat Al-Baqarah ayat 231, Surat Al-‘Imran ayat 151, Surat An-Nisa ayat 113. *Hikmah* arti dari nasihat yang ada dalam Al-Qur’an termasuk perintah dan larangan, Halal dan Haram. Arti kedua, yaitu *Al-Fahm Wal ‘Ilmi* tertuang dalam Surat Maryam ayat 12, Surat Al-An’am ayat 89, Surat Al-Anbiya ayat 79, dan Surat Luqman ayat 12. Arti ketiga, yaitu *An-Nubuwwah* yang terkandung di dalamnya Surat Al-Baqarah ayat 251, Surat An-Nisa ayat 54. Arti ke empat, yaitu *Al-Qur’an* ada di dalam Surat AN-Nahl ayat 125 (Sulaiman, 2006, p. 73).

Sama seperti penafsiran Ibnu Jarir terhadap surat An-Nahl ayat 125, “*Hikmah* merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Rasulullah SAW yakni Al-Qur’an dan As-Sunnah.” Sedangkan Sayyid Quthb menafsirkan kata “*Hikmah*” berdakwah dengan cara menguasai dan menyesuaikan keadaan dan kondisi mad’unya, harus seimbang dan tidak melebih-lebihkan, sehingga tidak menjadi suatu beban dan membuatnya sulit. Buya Hamka menafsirkan kata “*Hikmah*” yaitu dengan cara yang bijaksana, akal budi yang mulia, dada dan hati yang bersih.

Sayyid Quthb dan Buya Hamka tidak menafsirkan kata “*Hikmah*” dengan Al-Qur’an dan As-Sunnah sebagaimana Ibnu Jarir, bukan berarti membantah para ulama salaf, justru di sinilah pola adab ijtima’nya bisa terlihat, karena penjelasannya benar dibutuhkan oleh masyarakat sebagai panduan dakwah.

2. Kata “*Mau’izhatul Hasanah*”

Berdakwah juga diharuskan menggunakan *Mau’izhatul Hasanah*, berasal dari kata *wa’adza* yang bermakna nasihat, menurut Sayyid Quthb “*Mau’izhatul Hasanah*” nasihat bagus yang lembut bisa menembus hati manusia dan diserap oleh hati nurani secara halus. Buya Hamka menafsirkan “*Mau’izhatul Hasanah*” merupakan suatu pengajaran yang baik, dan pesan yang baik, hal itu dapat disampaikan sebagai nasihat, pendidikan dan tuntunan.

Antara Sayyid Quthb dan Buya Hamka memiliki sedikit perbedaan, dari pengertiannya Sayyid Quthb memaknai *Mau’izhatul Hasanah* dengan “nasihat-nasihat yang baik”, sedangkan Buya Hamka memaknai ka *Mau’izhatul Hasanah* yaitu sebagai “pengajaran atau nasihat yang baik”, dengan adanya sedikit perbedaan dalam pengertiannya, dapat mempengaruhi Sayyid Quthb dan Buya Hamka dalam memberikan gambaran dakwah dengan *Mau’izhatul Hasanah* yang berbeda juga. Sayyid Quthb mengemukakan bagaimana cara berdakwah dengan nasihat yang baik, seperti tidak mengungkapkan kesalahan, disampaikan dengan kelembutan, jangan mencela semua. Hal ini berkaitan dengan secara lisan. Sedangkan Buya Hamka memberikan contoh cara memberi nasihat itu tidak terbatas pada lisan tetapi menjadi sebuah pengajaran, pendidikan maupun bimbingan, seperti halnya pendidikan ayah ibu kepada anak-anaknya, menunjukkan contoh yang baik untuk anak-anaknya dan pendidikan dan pengajaran di perguruan tinggi atau sekolah. Ia termasuk dalam kategori *Mau’izhatul Hasanah*.

Sebagaimana yang dikatakan Quraisy Syihab bahwa nasihat yang baik itu akan mengenai hati sasaran bila ucapan yang disampaikan itu disertai dengan pengalaman dan keteladanan dari yang menyampaikannya.

Media sosial dijadikan sebagai media dakwah ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmatika Muntaha (2018) dengan judul “Penyajian Pesan Dakwah Melalui Media Sosial (Analisis Deskriptif Tentang Bentuk Penyajian Pesan Dakwah Pernikahan di Akun Instagram @nikahbarokah)”. Penelitian ini menekankan pada variasi bentuk

penyajian pesan dakwah pernikahan dan dikemukakan hasil penelitiannya bahwa berbagai bentuk penyajian pesan dakwah pernikahan melalui media sosial dan memberikan pemahaman tentang cara penyampaian pesan dakwah yang efektif. Selanjutnya, Anwar Sidiq (2017) “Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah (Study Akun @fuadbakh)”. Penelitian ini menganalisis konten yang diunggah oleh akun Instagram @fuadbakh. Selain itu, terdapat penelitian dengan judul “Dakwah Komunikasi Visual Melalui Instagram Akun @haditsku” oleh Nur Rizky Toybah (2016). Penelitian ini menekankan pada upaya memahami bagaimana komunikasi visual yang digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah melalui akun Instagram @haditsku. Hasil penelitian memberikan pemahaman tentang strategi dan efektivitas komunikasi visual dalam menyampaikan pesan dakwah melalui akun Instagram @haditsku. Penelitian dengan menggunakan gambar sebagai media dakwah dilakukan oleh Abdullah Muhamad Chussaini (2020), dengan judul “Pesan Dakwah Bergambar (Pesan Dakwah Bergambar di Akun @Rumayshocom dalam Meningkatkan Jalinan Komunikasi Para Followers Akun Instagram)”. Penelitian ini mengeksplorasi penggunaan pesan dakwah bergambar serta memahami bagaimana hal tersebut dapat meningkatkan jalinan komunikasi dengan para pengikut akun Instagram @Rumayshocom.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas dapat dipahami bahwa dakwah sangat penting untuk dilakukan dan bisa menggunakan media dalam penyampaian salah satunya dengan media sosial. Oleh karena itu, seorang *da'i* harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang agama dan mampu menyampaikan pesan dakwah dengan cara yang tepat dan efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan isi pesan dakwah dalam kemasan kartun terkait dengan nilai aqidah, nilai syari'ah, nilai akhlak, serta untuk mengkaji potensi dan efektivitas penggunaan kartun sebagai media dakwah. Selain daripada itu penelitian ini juga bertujuan untuk memahami bagaimana penggunaan animasi dalam dakwah sehingga bisa menarik perhatian pengguna dan bagaimana pengaruhnya terhadap pemahaman agama dan akhlak masyarakat.

Metode

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif yang dalam memahami pesan nilai-nilai Islam dan pesan toleransi pada akun Instagram @ustadzabdulsomad_official menggunakan analisis model Charles Sanders Pierce yang tersajikan di dalam video tersebut. “Menurut Kirk dan Miller istilah Kualitatif bertentangan dengan kuantitatif karena kuantitatif merupakan suatu penelitian yang merujuk kepada perhitungan, jumlah atau angka, sedangkan kualitatif merujuk kepada aspek alamiah, kualitas, dan tidak ada perhitungan” (Tabrani, 2023, p. 319). Kualitatif ditandai dengan proses dan tanda yang dipahami secara selektif atau dinilai dari segi kualitas, kekuatan, atau dari segi frekuensinya. Penelitian kualitatif biasanya lebih menekankan pada validitas yang terlihat secara sosial dan berhubungan antara subjek dan peneliti.

Penelitian yang berhubungan dengan menganalisis sebuah video animasi menggunakan penelitian analisis semiotika pendekatan Charles Sanders Peirce yang mengemukakan teori segi tiga makna yang terdiri dari tiga elemen utama, yakni tanda, objek, dan interpretan. “Penafsiran terhadap segala sesuatu, semiotika yaitu suatu ilmu yang mempelajari tanda yang ada pada suatu subjek dan dalam mencari datanya menggunakan bentuk narasi atau gambar-gambar” (Kountur, 2005, p. 6). Untuk mempermudah analisis video tersebut, peneliti memfokuskan pada tanda, objek dan interpretan yang tergambarkan di dalam akun Instagram @ustadzabdulsomad_official kemudian di jelaskan secara detail.

Hasil dan Pembahasan

Di dalam pesan dakwah ini, mengingatkan kita semua tentang tiga hal penting dalam Islam yaitu dalam aqidah, syari'ah, dan akhlak.

Pertama, mari kita perkuat aqidah kita. Yakinkanlah dengan teguh bahwa tidak ada Tuhan selain Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW adalah utusan-Nya. Segera

tingkatkan hubungan kita dengan Allah melalui shalat, dzikir, dan tilawah Al-Qur'an. Jangan pernah ragu untuk memperdalam pengetahuan kita tentang aqidah agar kita bisa menjaga keyakinan kita dari keraguan dan godaan yang datang.

Kedua, syari'ah merupakan petunjuk Allah yang harus kita ikuti dalam hidup ini. Mari kita pelajari hukum-hukum Islam, baik dalam hal ibadah maupun muamalah, dan terapkan dalam kehidupan kita sehari-hari. Jadilah Muslim yang bertanggung jawab dan menjalankan syari'ah dengan sebaik-baiknya. Ingatlah bahwa syari'ah Islam adalah rahmat bagi seluruh umat manusia, karena membimbing kita menuju kebahagiaan dan keadilan.

Ketiga, akhlak merupakan inti dari kehidupan kita sebagai Muslim. Perilaku yang baik, jujur, adil, dan kasih sayang adalah cerminan dari akhlak yang mulia. Mari kita tingkatkan akhlak kita dan menjauhi sifat-sifat negatif, seperti kebohongan, keserakahan, dan kebencian. Ingatlah bahwa Rasulullah Muhammad SAW adalah teladan terbaik dalam akhlak dan kita harus berusaha meneladani akhlak beliau.

Dalam mengkategorikan tema pesan mengenai Aqidah, Syari'ah dan Akhlak pada setiap konten video dakwah animasi di akun instagram @ustadzabdulsomad_official. Untuk jumlah konten video dakwah animasi berjumlah 118 tema video konten dakwah. Adapun untuk pesan dakwah aqidah berjumlah 41 tema, pesan dakwah syari'ah berjumlah 49 tema, dan pesan akhlak berjumlah 28 tema.

1. Pesan Dakwah Aqidah

Pesan aqidah mencakup pesan dakwah yang berkaitan erat dengan masalah keyakinan atau keimanan hati seseorang yang tidak ada keraguan di dalamnya, yang ruang lingkup pembahasannya seputar tentang rukun iman seperti, iman kepada Allah SWT, iman kepada Malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada Rasul-rasul-Nya, iman kepada hari akhir dan iman kepada qada dan qadar.

Dengan kehadiran video animasi dakwah dalam kategori "Pesan Dakwah Aqidah" ini bertujuan untuk memperkuat keyakinan dan pemahaman aqidah yang kokoh pada penontonnya. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan dalam setiap video animasi mengajak penonton untuk memahami bahwa Allah SWT mengetahui

segala perbuatan dosa yang dilakukan oleh setiap manusia, mengajarkan pentingnya taubat dan istighfar menjadi sarana untuk memohon ampunan Allah atas segala dosa yang telah diperbuat. Pesan aqidah mengajarkan bahwa setiap perbuatan memiliki konsekuensi baik di dunia maupun akhirat, juga harus bisa memperdalam pengetahuan tentang aqidah Islam dalam memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti keyakinan terhadap Allah SWT, keyakinan terhadap para Rasul Allah, keyakinan terhadap Al-Qur'an dan lain sebagainya

Dalam ajaran agama Islam, aqidah menduduki posisi yang paling pertama dalam kehidupan manusia. Aqidah merupakan kepercayaan, dalam pengertian teknisnya yaitu iman dan keyakinan. Pokoknya ialah kepercayaan kepada Allah SWT dan melaksanakan apa yang diajarkan Rasul Allah. Aqidah juga merupakan suatu tiang penyangga atau pondasi pada keimanan seseorang dalam meyakini suatu kepercayaan.

Kedudukan yang sentral dan fundamental karena seperti telah disebutkan di atas menjadi asas sekaligus sangkutan atau gantungan segala sesuatu dalam ajaran agama Islam. Aqidah Islam berawal dari keyakinan kepada Dzat Mutlak Yang Maha Esa yang disebut Allah SWT. Allah Maha Esa dalam dzat, sifat perbuatan dan wujud-Nya. Sebagaimana dalam firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 163.

وَالْهُكُمُ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

“Dan Tuhan kamu adalah Tuhan yang Maha Esa, tidak ada Tuhan selain Dia, Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.” (Q.S. Al-Baqarah [2]:163).

Pesan aqidah mempunyai indikasi penanaman keyakinan kepada Allah SWT. Kadar aqidah setiap orang itu tidaklah sama, karena keyakinan itu terkait dengan hati. Hal itu juga terdapat dalam video animasi dakwah yang telah diteliti, maka dari itu sajian data yang didapatkan adalah sebagai berikut:

a. Orang Fasik

Adapun cuplikan video animasi dakwah Ustadz Abdul Somad di Instagram



yang bertema “Orang Fasik” yaitu:

Aqidah menggambarkan kepercayaan atau keyakinan yang berada dalam hati yang hanya dapat dirasakan. Sedangkan aqidah Islam adalah tauhid. Tauhid sesuai esensinya dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Tauhid uluhiyah, yakni meyakini bahwa Allah SWT adalah Tuhan Yang Maha Esa yang harus diibadahi tanpa mempersekutukanNya.
- 2) Tauhid Rububiyah, yakni meyakini bahwa Allah sang pencipta, pemilik, penguasa, pemimpin dan pemelihara alam semesta.

Aqidah sama dengan keyakinan kita kepada Allah SWT, sebagaimana rukun iman dibagi menjadi enam bagian, yaitu:

- 1) Iman kepada Allah
- 2) Iman kepada Malaikat
- 3) Iman kepada Kitab-kitab
- 4) Iman kepada Rasul
- 5) Iman kepada Hari Kiamat
- 6) Iman kepada Qodha dan Qodha

Dalam teori semiotik Charles Sanders Peirce, mempunyai tiga elemen penting yang membentuk tanda (*sign*), objek (*object*), dan interpretan (*interpretant*).

1) Tanda (*Sign*)

Ustadz Abdul Somad:

Apakah orang yang melakukan perbuatan dosa itu tidak tahu bahwa dia dilihat Allah? dia tahu, tapi dia lawan pengetahuannya. Orang yang melawan pengetahuan imannya secara sengaja, secara sadar, terus dilawannya, maka orang itu disebut fasik. Allah tak berikan hidayah kepada orang yang fasik. sekali dilawan, jauh hidayah, sekali dilawan, jauh makin jauh, makin jauh. Akhirnya dia tenggelam dalam perbuatan fasik. Tahu dia itu haram, dibuatnya juga. Tahu dia itu tidak boleh, dibuatnya juga. Tahu dia itu perbuatan buruk, dibuatnya juga. Akhirnya Allah sesatkan dia kedalam kesesatan yang nyata, banyak orang yang disesatkan Allah, banyak orang yang diberikan hidayah jalan petunjuk.

2) Objek (*Object*)

Narasi dalam video tersebut mencakup pentingnya untuk tidak melakukan perbuatan dosa dan menghindari terjerumus dalam perbuatan fasik. Ustadz Abdul Somad menyampaikan pesan bahwa setiap orang sebenarnya sadar bahwa Allah SWT melihat semua perbuatan yang dilakukan, tetapi ada saja orang yang dengan sengaja menentang pengetahuan imannya. Mereka secara sadar dan terus-menerus melawan pengetahuan yang ada, sehingga orang tersebut dapat dikatakan orang fasik. Dalam konteks ini, Ustadz Abdul Somad berperan sebagai pemateri atau pembicara dalam video animasi, menyampaikan pesan-pesan moral dan religius kepada penonton. Dia menggunakan kata-kata yang kuat dan pengajaran agama untuk mengilustrasikan betapa pentingnya untuk menghindari perbuatan dosa dan fasik.

Mengenai stylish yang dikenakan dalam video kartun tersebut, informasi tentang penampilan visual dan estetika dalam video termasuk cara penyampaian pidato, penggunaan bahasa yang kuat, dan pentingnya menjauhi perbuatan dosa dan perbuatan fasik.

3) Interpretan (*Interpretant*)

Pada video ini terdapat makna orang yang melakukan perbuatan dosa disadari bahwa Allah melihatnya. Hal ini dapat menunjukan keyakinan bahwa Allah memiliki pengetahuan yang luas dan mengetahui segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia. Orang yang secara sengaja melawan pengetahuan imannya dan terus menerus bertindak melanggar aturan agama disebut orang fasik. Hal ini menggambarkan adanya pertentangan antara pengetahuan yang dimiliki dan Tindakan yang diambil oleh diri pribadinya sendiri. Dalam konsekuensi perbuatan memiliki konsep bahwa jika seseorang terus-menerus melawan pengetahuan imannya dan terus melakukan perbuatan dosa, maka mereka berisiko kehilangan hidayah (petunjuk) dari Allah. Semakin sering seseorang melawan pengetahuan dan imannya, maka akan semakin jauh mereka dari hidayah Allah SWT.

2. Pesan Dakwah Syari'ah

Pesan Dakwah Syari'ah merupakan segala sesuatu yang diperintahkan Allah SWT kepada hamba-hambanya. Syari'ah meliputi ibadah, perintah menutup aurat untuk wanita, larangan pacaran. Contoh dari ibadah diantaranya seperti sholat, puasa, zakat, dan haji.

Dengan kehadiran video animasi dakwah dalam kategori "Pesan Dakwah Syari'ah" diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya mematuhi syari'ah dan mendukung pembentukan masyarakat yang adil, harmonis, dan berkah di bawah naungan Islam. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan melalui video animasi dakwah ini mengajak penonton untuk mengetahui tentang hukum Islam atau fikih yang berarti pemahaman tentang aturan-aturan dan prinsip yang diatur oleh Syari'ah Islam. Dalam konteks kehidupan sehari-hari, hal ini diperlukan untuk menjalankan ibadah dan berinteraksi dengan sesama manusia sesuai dengan tuntunan agama Islam. Seperti shalat, puasa, membaca Al-Qur'an, zakat atau infaq, *muamalah* (hubungan sosial).

Dalam Islam, prinsi-prinsip syari'ah merujuk pada aturan dan panduan yang ditetapkan dalam Al-Qur'an dan Hadits yang mengatur kehidupan umat muslim dalam semua aspek kehidupan, baik secara pribadi maupun sosial. Selain itu, syari'ah juga mengatur prinsip dalam berbagai aspek kehidupan seperti muamalah (hubungan perdagangan dan keuangan), pernikahan, waris, dan hukum pidana. Syari'ah juga menekankan pentingnya keadilan, kejujuran, kasih sayang, dan sikap baik terhadap sesama. Hal itu juga terdapat dalam video animasi dakwah yang diteliti. Maka dari itu, sajian data yang didapatkan adalah sebagai berikut:

a. Mengamalkan Surat Al-Kahfi

Adapun cuplikan video animasi dakwah Ustadz Abdul Somad di Instagram yang bertema “Mengamalkan Surat Al-Kahfi” yaitu:



Pesan syari'ah merupakan hukum yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia yang mempunyai indikasi segala bentuk kenyataan yang dijalankan atau dikerjakan untuk mendapat ridho Allah SWT.

Syari'ah hal sifatnya (pokok dasar), maka Islam juga mengatur manusia melalui praktek. Jika aqidah sebagai posisi pokok utama, maka di atasnya dibina

suatu perundang-undangan syari'ah sebagai cabangnya. Dalam pesan syari'ah yang dianalisis adalah dengan ibadah dan muamalah:

a. Ibadah

Ibadah merupakan perbuatan menyembah Allah dengan tidak mempersekutukan-Nya yang diwujudkan dalam dua bentuk, yaitu:

- 1) Ibadah *mahdlah*, yaitu ibadah langsung kepada Allah, seperti ibadah shalat, ibadah haji, ibadah puasa, dan lain sebagainya yang telah ditentukan aturannya dalam disiplin ilmu fiqih.
- 2) Ibadah *ghair mahdlah*, yaitu ibadah yang tidak langsung kepada Allah yakni terkait dengan makhluk Allah, seperti santunan kepada kaum dhuafa, gotong royong membangun jembatan, menjaga keamanan, dan lain sebagainya.

b. Muamalah

Muamalah merupakan interaksi dan komunikasi antar sesama manusia lain sebagai makhluk sosial dalam kerangka *hablum minannas*. Muamalah merupakan ketetapan Illahi yang mengatur hubungan masyarakat dengan sesamanya dan dengan lingkungannya (alam sekitar), seperti:

- 1) Hukum Perdata, meliputi: hukum niaga, hukum nikah dan hukum waris.
- 2) Hukum Publik, meliputi: hukum pidana, hukum negara, hukum perang dan damai.

Dalam teori semiotik Charles Sanders Peirce, mempunyai tiga elemen penting yang membentuk tanda (*sign*), objek (*object*), dan interpretan (*interpretant*).

1) Tanda (*Sign*)

Ustadz Abdul Somad: "

Saya mengamalkan surat Al-Kahfi setiap malam jum'at, bagaimana hukumnya? siapa yang baca surat Al-Kahfi malam jum'at, pagi jum'at, sore jum'at, siang jum'at. Dari mulai habis maghrib, sore kamis malam jum'at sampai habis ashar sampai menjelang maghrib hari jum'at baca

surat Al-Kahfi, dia dapat cahaya dengan cahaya itu dia bisa membedakan mana haq mana bathil, kita bisa melihat bukan karena mata tapi karena cahaya. makannya ada orang buta tapi hafal qur'an, kenapa? matanya tertutup tapi hatinya terang. yang sudah mengamalkan terus, haditsnya shohih. Baik, yang belum mengamalkan segera amalkan.

2) Objek (Object)

Narasi dalam video tersebut dimulai dengan pertanyaan dari Ustadz Abdul Somad tentang hukum mengamalkan Surat Al-Kahfi di berbagai waktu terutama Jumat. Ustadz Abdul Somad kemudian menjelaskan bahwa membaca Surat Al-Kahfi mulai dari setelah Maghrib pada hari Kamis hingga menjelang maghrib pada hari Jum'at dapat memberikan cahaya kepada orang yang melakukannya. Cahaya tersebut memungkinkan mereka untuk membedakan anantara yang benar dan yang salah, bukan hanya dengan mata fisik tetapi dengan cahaya spiritual. Ustadz Abdul Somad juga menyebutkan bahwa ada orang yang buta secara fisik tetapi memiliki hafalan Al-Qur'an yang baik. Hal ini dikarenakan mata mereka tertutup, tetapi hati mereka tercerahkan oleh cahaya iman dan kebaikan. Ustadz Abdul Somad pun menekankan bahwa hadits yang mendukung amalan Surat Al-Kahfi ini termasuk hadits yang shahih. Dalam konteks ini, Ustadz Abdul Somad berpesan sebagai pembicara yang menyampaikan pesan mengenai pentingnya mengamalkan Surat Al-Kahfi pada waktu-waktu tertentu sekitar Jum'at.

Mengenai stylish yang digunakan dalam video tersebut berkaitan dengan presentasi Ustadz Abdul Somad, termasuk penggunaan bahasa yang kuat, penekanan pada pentingnya amalan tersebut, dan gaya penyampaian yang memotivasi penonton untuk melaksanakan amalan tersebut.

3) Interpretan (*Interpretant*)

Pada video ini terdapat makna keutamaan membaca surat Al-Kahfi pada malam jum'at. Surat Al-Kahfi ini memiliki keistimewaan dalam agama Islam dan ada keyakinan bahwa membacanya pada malam jum'at memberikan manfaat dan pahala yang besar. Selain membaca surat Al-Kahfi pada malam jum'at dalam kutipan tersebut menyebutkan beberapa waktu lain yang dianggap baik untuk membacanya, seperti pagi Jum'at, sore Jum'at, siang Jum'at dan lain sebagainya. Hal ini dapat menunjukkan keyakinan bahwa membaca surat Al-Kahfi pada waktu-waktu tersebut dapat memberikan manfaat dan keberkahan dari Allah SWT. Juga hikmah orang yang rajin membaca surat Al-Kahfi yaitu akan mendapatkan cahaya yang mungkin cahaya tersebut dapat membedakan mana yang benar dan yang salah, baik maupun buruk. Dalam kutipan tersebut menekankan pentingnya konsisten atau *istiqomah* dalam membaca surat Al-Kahfi. Orang yang terus menerus mengamalkannya diharapkan mendapatkan manfaat dan keberkahan yang lebih besar, juga dapat dikatakan bahwa hadits yang mendukung amalan membaca surat Al-Kahfi ini dianggap Shahih (dapat dipercaya).

3. Pesan Dakwah Akhlak

Pesan akhlak merupakan pesan dakwah yang berkaitan dengan perilaku seseorang yang telah melekat dalam diri seseorang itu, yang ruang lingkup pembahasannya meliputi akhlak makhluk, akhlak terhadap lingkungan dan lain sebagainya.

Dengan kehadiran video animasi dakwah dalam kategori "Pesan Dakwah Akhlak" bertujuan untuk membantu penonton memahami dan menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan mereka. Setiap video animasi dakwah akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip akhlak yang diinginkan dalam

Islam. Dan ini menjadi sumber pengetahuan dan inspirasi bagi semua penontonnya dalam mengembangkan akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran Islam.

Pengetahuan tentang kajian akhlak melibatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip dan konsep yang terkait dengan moralitas, etika, dan perilaku yang baik dalam ajaran agama Islam. Dalam konteks kehidupan sehari-hari, pengetahuan ini membantu individu untuk mengembangkan sikap dan tindakan yang mencerminkan akhlak yang mulia. Dengan menerapkan akhlak yang baik, kita dapat menjadi teladan yang baik bagi orang lain dan menjadikan dunia ini tempat yang lebih baik untuk kita semua.

Agama Islam mempunyai tiga komponen penting yang ditekankan untuk mengembangkan umat yang kuat, berkah, dan memberikan manfaat bagi dunia. Komponen-komponen tersebut diantaranya yaitu dengan memperkuat aqidah, menjalankan syari'ah, dan memperbaiki akhlak.

Pesan akhlak dalam agama Islam di dalamnya terdapat panduan tentang bagaimana seorang Muslim seharusnya berperilaku dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Pesan-pesan tersebut meliputi prinsip dasar yang mengarahkan umat muslim untuk menjadi pribadi yang baik, bermoral, dan berakhlak mulia.

Islam mengajarkan kepada manusia untuk selalu berbudi perketi luhur. Dan akhlak juga merupakan perilaku terpuji. Sebagaimana Rasulullah SAW diutus di dunia untuk menyempurnakan akhlak manusia. Maka dari itu sajian data yang didapatkan dalam bentuk pesan akhlak sebagai berikut:

a. Jangan Pernah Melawan Orang Tua

Adapun cuplikan video animasi dakwah Ustadz Abdul Somad di Instagram yang bertema “Jangan Pernah Melawan Orang Tua” yaitu:



Secara istilah, sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan timbangan. Akhlak terbagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Akhlak terhadap manusia: diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya.
- 2) Akhlak terhadap makhluk hidup lainnya (bukan manusia): flora, fauna, dan lain sebagainya.

Dalam teori semiotik Charles Sanders Peirce, mempunyai tiga elemen penting yang membentuk tanda (*sign*), objek (*object*), dan interpretan (*interpretant*).

- 1) Tanda (*Sign*)

Ustadz Abdul Somad:

Orang yang durhaka pada orang tua di dunia sudah dapat, di akhirat dapat lagi ? dapat. Dimana letak keadilan Allah ? kenapa di dunia sudah dapat, di akhirat dapat lagi ? yang di dunia itu baru DP nya, di akhirat baru kau rasakan cash nya. Oleh sebab itu jangan pernah melawan pada orang tua, jangan pernah melawan, apapun kata dia. Jurus menghadapi orang tua ini tidak banyak tiga saja, kalau dia marah-marah, kalau dia

cerewet, kalau dia ngamuk-ngamuk. Pertama, diam. Pulang kampung, marah. "Saya bolak-balik kirim uang belanja, kenapa kamu IP nya 2.o?" diam. Yang kedua, diam. Yang ketiga, diam. Kalau belum bisa membahagiakan jangan susahkan dia, kalau belum bisa menunjukkan prestasi, jangan susahkan hatinya.

2) Objek (Object)

Narasi dalam video animasi tersebut dimulai dengan pertanyaan Ustadz Abdul Somad tentang mengapa seseorang yang durhaka kepada orang tua dapat mendapatkan konsekuensi di dunia dan juga akhirat. Ustadz Abdul Somad menjelaskan bahwa keadilan Allah SWT terletak pada fakta bahwa di dunia seseorang hanya merasakan "DP" (*Down Payment*), yakni sebagian kecil konsekuensi atas durhaka tersebut, sedangkan di akhirat akan merasakan konsekuensi yang lebih besar dan langsung seperti "*cash*". Ustadz Abdul Somad kemudian menyampaikan pesan supaya tidak pernah melawan orang tua, apa pun yang mereka katakan. Beliau memberikan tiga strategi dalam menghadapi orang tua yaitu diam. Ketika orang tua marah-marah, cerewet atau ngamuk-ngamuk, strategi yang pertama yaitu diam. Strategi kedua juga adalah diam. Ustadz Abdul Somad menekankan pentingnya tetap tenang dan tidak melawan ketika orang tua sedang marah atau mengeluarkan emosi negatif. Strategi yang ketiga adalah juga diam. Jika kita belum mampu memberikan kebahagiaan kepada orang tua atau belum mampu menunjukkan prestasi yang membanggakan, Ustadz Abdul Somad menyarankan supaya kita tidak boleh menyusahkan hati orang tua. Dalam hal ini, diam dan tidak menambah beban atau kesulitan bagi orang tua dianggap sebagai strategi yang bijaksana. Dalam konteks ini, Ustadz Abdul Somad berperan sebagai pembicara yang menyampaikan pesan tentang pentingnya menghormati dan tidak melawan orang tua.

Mengenai *stylish* yang digunakan yaitu berkaitan dengan presentasi Ustadz Abdul Somad, termasuk penggunaan bahasa yang kuat, penekanan

pada pentingnya hubungan dengan orang tua, dan gaya penyampaian yang memotivasi penonton untuk menghormati dan tidak melawan orang tua.

3) Interpretan (*Interpretant*)

Pada video ini terdapat makna konsekuensi negatif dari durhaka kepada orang tua, baik di dunia maupun di akhirat. Hal ini menekankan pentingnya menghormati dan taat kepada orang tua sebagai perintah agama dan tindakan yang benar. Dalam hal keadilan Allah SWT yang mungkin tampak tidak seimbang di dunia, dimana seseorang mungkin sudah mendapatkan hukuman atau konsekuensi dari durhaka kepada orang tua. Namun, di akhirat konsekuensi dapat lebih besar dan lebih berat lagi. Hal ini dapat menunjukkan bahwa Allah SWT memberikan balasan yang adil dan tepat pada saat yang tepat. Di dalam kutipan tersebut mengajarkan bahwa pentingnya menjaga harga diri dan menghormati orang tua, terlepas dari kata-kata maupun tindakan yang mungkin tidak menyenangkan dari mereka. Ketika orang tua marah, cerewet bahkan mengamuk, pendekatan terbaik adalah diam dan menahan diri dari pertentangan yang dapat menyusahkan hati mereka. Jika kita belum bisa menunjukkan prestasi dan kebahagiaan kepada orang tua, maka kita tidak boleh menyusahkan hati orang tua akan tetapi kita harus berusaha untuk memperbaiki diri supaya dapat memenuhi harapan dan kebahagiaan orang tua.

Kesimpulan

Dakwah yang dikemas melalui animasi dapat menarik perhatian penonton dan mempunyai kekuatan untuk menghibur. Dakwah yang dikemas melalui video animasi dakwah dalam akun instagram @ustadzabdulsomad_official. Video dakwah animasi ini mengandung pesan-pesan Islam yang sangat kuat. Ustadz Abdul Somad ingin menyampaikan pesan dakwah kepada penonton melalui video animasi dakwah di instagram.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode semiotika Charles Sanders Peirce dalam menganalisis video animasi dakwah ini didapatkan sebuah temuan pesan dakwah dari video animasi tersebut, diantaranya:

1. Pesan dakwah tentang masalah Aqidah (Keimanan)

Aqidah mencakup landasan utama dalam ajaran agama Islam. Untuk memperkuat keimanan seseorang, pesan dakwah tentang aqidah harus menyampaikan keyakinan yang kokoh terhadap aspek-aspek penting dalam Islam diantaranya:

- a. Iman kepada Allah SWT dengan mengajak manusia untuk memperkuat keimanan mereka kepada Tuhan Yang Maha Esa, yaitu Allah SWT. Pesan ini harus menjelaskan kekuasaan, dan sifat-sifat mulia Allah, serta pentingnya mengesakan-Nya.
- b. Iman kepada Malaikat Allah dengan cara mengajak umat manusia khususnya umat Islam untuk meyakini keberadaan para malaikat sebagai makhluk Allah yang tidak bisa terlihat oleh mata manusia. Pesan ini perlu ada penekanan bahwa peran malaikat dalam menjalankan tugas-tugas yang telah Allah perintahkan, seperti mencatat amal perbuatan manusia.
- c. Iman kepada kitab-kitab Allah diantaranya mendorong manusia untuk mempercayai dan mengikuti apa yang ada pada kitab Allah, termasuk Al-Qur'an sebagai sumber petunjuk utama umat islam. Pesan ini menekankan bahwa pentingnya menghormati, mempelajari, dan mengamalkan kandungan yang ada dalam kitab-kitab Allah.
- d. Iman kepada Rasul-rasul Allah dengan mengajak umat Islam untuk mempercayai dan mengikuti jejak langkah para Rasul Allah sebagai utusan-Nya. Dalam pesan ini ada yang harus digarisbawahi pentingnya mengikuti teladan dan ajaran yang dibawa oleh Rasul-rasul, termasuk Nabi Muhammad SAW sebagai penutup para Rasul.
- e. Iman kepada Hari Akhir dengan menyampaikan keyakinan akan adanya kehidupan setelah mati dan pertanggungjawaban di hadapan Allah pada hari

akhir. Pesan ini harus mengingatkan tentang pentingnya persiapan untuk akhirat dan amalan yang akan membantu menghadapi hari kebangkitan.

- f. Iman kepada Qada dan Qadar dengan cara menyampaikan konsep takdir dan ketentuan Allah dalam hidup manusia. Pesan ini membantu orang-orang memahami bahwa segala sesuatu yang terjadi merupakan kehendak Allah, dan pentingnya menerima takdir dengan kesabaran.
2. Pesan dakwah tentang masalah Syari'ah (Keislaman)
Syari'ah merujuk pada hukum islam yang mengatur kehidupan individu dan masyarakat. Pesan dakwah tentang masalah keislaman harus mempromosikan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip syaria'ah seperti:
 - a. Ketaatan terhadap perintah Allah SWT dengan mengajak umat manusia Islam untuk taat dan patuh terhadap perintah-perintah Allah yang tercantum di dalam Al-Qur'an dan Hadits. Pesan ini harus menggarisbawahi pentingnya menjalankan ibadah-ibadah wajib, seperti shalat, zakat, dan puasa.
 - b. Menjauhi yang dilarang Allah dengan cara mendorong umat Islam untuk menjauhi segala yang diharamkan oleh Allah SWT. Pesan ini harus membantu orang-orang untuk memahami pentingnya menjauhi perilaku dosa, seperti judi, pembohong dan lain sebagainya.
 - c. Menghormati hak dan kewajiban dengan adanya memperkuat kesadaran akan hak dan kewajiban sesuai ajaran agama Islam dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk hak asasi manusia, keadilan sosial, dan keutamaan berbuat baik terhadap sesama.
3. Pesan dakwah tentang Akhlak (Masalah Budi Pekerti)

Akhlak merupakan tingkah laku dan perilaku manusia dalam hubungannya dengan Allah dan sesama makhluk Allah. Pesan dakwah tentang masalah budi pekerti harus bisa mengajak umat islam untuk mengembangkan akhlak yang baik seperti:

- a. Akhlak terhadap *Khaliq* dengan mengajak umat Islam untuk menjaga hubungan yang baik dengan Allah. Pesan ini harus menggarisbawahi

pentingnya ketaqwaan, tawakal, syukur, dan kesabaran dalam menjalani kehidupan.

- b. Akhlak terhadap *Makhluk* dengan mengajak umat Islam supaya berperilaku baik terhadap sesama manusia, hewan, dan lingkungan. Pesan ini harus menekankan pentingnya kasih sayang, tolong-menolong, keadilan, kejujuran, dan menjaga lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab sebagai hamab Allah.

Analisis semiotik Charles Sanders Peirce terdiri dari tiga aspek penting sehingga sering disebut dengan segitiga makna atau *triangle of meaning*

1. Tanda (*Sign*) juga digambarkan pada dialog yang mengandung pesan dakwah yaitu, berdo'a dan berusaha. Dalam penelitian ini juga tanda muncul dari dialog dan semua adengan-adegan Ustadz Abdul Somad dalam video animasi dakwah tersebut.
2. Objek (*Object*) terlihat dari gaya bicara, gestur tubuh dan dialog yang muncul pada setiap dubbing suara Ustadz Abdul Somad. Pesan dakwah tersebut dapat berupa penjelasan ajaran agama, nilai-nilai moral, atau motivasi untuk mempraktikan kebaikan.
3. Interpretan (*Interpretant*) merujuk pada pemahaman atau makna yang diberikan oleh penonton atau pengguna Instagram @ustadzabdulsomad_official terhadap tanda-tanda yang disampaikan.

Referensi

Abyan, Abid Fadhil. 2018. *Berguru Kepada Ustadz Zaman Now*. Jakarta selatan: Laksana.

Adhitama, Tias Satrio. "Kartun Humor dan Misi Dakwah dalam Media Cetak", *Jurnal Komunikasi Islam Volume. 4*.

Adnan, Ahmad, dan Riyadh Nur Hidayatullah. 2022. "Makna Dakwah Dalam Lirik Lagu Animasi Nussa & Rara: Analisis Pada Song Compilations", *Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Volume. 16*.

Chussaini, Abdullah, Muhammad. 2020. *Pesan Dakwah Bergambar (Pesan Dakwah Bergambar di Akun@ Rumayshocom dalam Meningkatkan Jalinan Komunikasi Para Followers Akun Instagram)*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Kudus: Kudus.

Fitryarini, Inda. 2016. "Literasi Media ada Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman", *Jurnal Komunikasi Volume 8*.

Hariya, Toni. 2016. "Pesantren Sebagai Potensi Pengembangan Dakwah Islam". *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Volume*.

Kountur, Ronny. 2005. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis*. Jakarta: PPM.

Mudjiono, Yoyon. 2020. "Kajian Semiotika dalam Film." *Jurnal Ilmu Komunikasi Volume.1*.

Muntaha, Rohmatika. 2018. *Penyajian Pesan Dakwah Melalui Media Sosial: Analisis Deskriptif Tentang Bentuk Penyajian Pesan Dakwah Pernikahan di Akun Instagram@ nikahbarokah*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati: Bandung.

Muqotil bin Sulaiman. 2006. *Al Wujuh wa An Nadhair Fil Qur'an*. Baghdad.

Sidiq, Anwar. 2017. *Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah (Study Akun@ fuadbakh)*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung:Lampung.

Toybah, Nur Rizky. 2016. "Dakwah Komunikasi Visual Melalui Instagram Akun@ HADITSKU". *Alhiwar Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah Volume. 04*.